

PENERAPAN MANIPULATING ANYAMAN PADA KAIN JACQUARD UNTUK BUSANA PESTA BERTEMA MASQUERADE

Siti Badriyah¹, Indarti Indarti^{*2}

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: indarti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik anyaman sebagai hiasan pada busana pesta malam bertema *Masquerade*. Tema ini diangkat dengan pilihan palet warna *gold* dan *dark purple*, di mana *dark purple* memberikan kesan misterius dan berkelas, sementara *gold* menambahkan nuansa kemewahan dan kehangatan. Inspirasi desain diambil dari arsitektur bangunan *Palazzo Contarini Della Porta di Ferro* yang terletak di Venezia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan karya yang terdiri dari enam tahapan: *problem identification, preliminary ideas, design refinement, prototype development, evaluation, dan implementation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manipulasi kain berupa anyaman diterapkan sebagai hiasan busana pesta wanita di bagian bolero serta bagian depan dan belakang rok, sedangkan pada busana pria ditempatkan di bagian kanan depan berbentuk persegi panjang. 2) Busana pesta wanita terdiri dari tiga bagian: dress, bolero, dan rok kecil; sedangkan busana pesta pria terdiri dari kemeja, jas, dan celana. 3) Anyaman dibuat dengan ukuran satu pakan 1,5 cm dan satu lungsin 1,5 cm, menggunakan dua warna kain *Jacquard*. Teknik peletakan *manipulating fabric* dilakukan dengan bantuan mesin jahit dan memperoleh hasil evaluasi dengan nilai rata-rata baik. Secara keseluruhan, busana yang dihasilkan telah memenuhi beberapa kriteria prinsip desain.

Kata Kunci: teknik anyaman, busana pesta, hiasan

Abstract

This study aims to describe the application of the weaving technique as a decorative element on a *Masquerade*-themed evening gown. The theme utilizes a gold and dark purple color palette dark purple conveying mystery and elegance, while gold adds luxury and warmth. The design draws inspiration from the architecture of the *Palazzo Contarini Della Porta di Ferro* in Venice. The research follows a six-stage creative process: *problem identification, preliminary ideas, design refinement, prototype development, evaluation, and implementation*. The results show that: 1) fabric manipulation through weaving is applied to women's gowns on the bolero and the front and back of the skirt, and on men's attire at the right front in a rectangular shape. 2) The women's ensemble includes a dress, bolero, and small skirt; the men's consists of a shirt, jacket, and pants. 3) The weaving is made using *Jacquard* fabric in two colors, with weft and warp widths of 1.5 cm each. The manipulated fabric is sewn using a machine, and the final products received good evaluations. Overall, the garments meet several design principles, effectively combining theme, technique, and aesthetics in their execution.

Keywords: weaving techniques, party wear, decoration

1. PENDAHULUAN

Busana adalah kebutuhan dasar manusia yang erat terkait dengan ekspresi diri dan identitas budaya selain berfungsi sebagai penutup tubuh. Busana pesta merupakan jenis pakaian yang dikenakan saat menghadiri acara pesta, yang umumnya dibuat dari bahan berkualitas tinggi, dihias dengan berbagai ornamen, dan dipadukan dengan aksesoris untuk menciptakan tampilan yang istimewa (Agustini et al., 2019). Menurut (Imam & Wahyuningsih, 2020) Busana pesta umumnya dikenakan untuk menghadiri acara-acara resmi dan meriah, seperti resepsi pernikahan, *gala dinner*, atau perayaan khusus lainnya. Salah satu kriteria penting dari busana pesta yang baik adalah memiliki desain yang indah, serta dihiasi dengan detail yang menarik guna menambah nilai estetika dan kesan elegan pada penampilan. Bergantung pada kreativitas desainer, busana pesta dapat dibuat secara khusus. Tantangan bagi seorang *fashion designer* terletak pada kemampuannya dalam menciptakan desain yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat. Desainer dituntut untuk terus berinovasi, mengikuti perkembangan tren, serta memahami karakteristik budaya dan sosial dari target pasar agar karya yang dihasilkan dapat diterima dan memiliki nilai jual yang tinggi (Indarti & Putri, 2021). Busana pesta memang dirancang untuk memberikan kesan mewah dan elegan. Biasanya, bahan-bahan yang digunakan seperti satin, sutra, brokat, maupun *tulle* yang semuanya memberikan efek glamor. Hiasannya bisa berupa payet, bordir, renda, atau bahkan kristal. Selain itu, potongan dan siluet busana pesta pun sangat diperhatikan agar dapat menonjolkan keindahan bentuk tubuh pemakainya. Tak hanya untuk wanita, busana pesta pria juga memiliki sentuhan formal dan elegan, seperti jas, setelan tuksedo, atau bahkan baju tradisional yang dimodifikasi agar tampak lebih modern. Keseluruhan tampilan busana pesta menjadi bentuk seni dan ekspresi mode yang terus berkembang sesuai tren dan selera masyarakat.

Salah satu cara dalam menciptakan inovatif produk *fashion* adalah dengan manipulasi kain yaitu salah satu cara untuk membuat produk *fashion*. *Manipulating Fabric* yang di ambil yaitu anyaman yang terbuat dari kain *Jacquard*. Anyaman merupakan karya seni rupa dengan pembuatan dua kain yang ditumpang tindihkan, atau menyilangkan, pakan dan lungsin. Pakan digunakan sebagai media anyam dengan memasukkannya ke dalam bagian lungsin yang sudah siap untuk di anyam (Larsih, 2019). Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penerapan teknik anyaman dalam busana pesta. Misalnya penelitian (Syaani & Wahyuningsih, 2020) meneliti teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam, ada juga penelitian (Dewi & Suhartini, 2021) menggambarkan bagaimana anyaman digunakan untuk menghiasi pakaian pesta malam dengan tema *Fort Van Martello*. Dalam penelitian ini, anyaman digunakan sebagai pusat perhatian pada bagian badan busana. Ukuran pakan dan lungsin masing-masing 2 cm, sehingga lebar total anyaman mencapai 12 cm. Untuk membuatnya tegak, anyaman juga dilapisi dengan *viseline* dan diberi penstabil berupa bulu kuda. Selain itu ada juga penelitian dari (Imaniyah & Wahyuningsih, 2022) menggunakan metode anyaman dengan corak insang pada busana pengantin. Pengantin pria mengenakan setelan jas dengan *cummerbund*, sedangkan pengantin wanita mengenakan gaun dan *cape*. Pemilihan warna abu-abu dan putih memberikan kesan monokromatik dan terinspirasi dari legenda meriam karbit di Pontianak, Kalimantan Barat.

Anyaman dengan tema *Masquerade* dibuat dari kain *Jacquard* yang mempunyai karakteristik mengkilat jika terkena cahaya, bertekstur, tidak terawang, dan ringan. Anyaman dijahit dengan hasil jadi 1,5 cm. Teknik anyaman yang diterapkan pada kain *Jacquard* ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memberikan nilai estetika dan keunikan tersendiri pada busana pesta. Proses anyaman dilakukan secara manual untuk memastikan setiap detail terlihat presisi dan artistik. Pada penciptaan karya busana kali ini mengambil tema *Masquerade*, yaitu tema yang identik dengan kemewahan, misteri, dan nuansa teatrikal. Tema ini diangkat sebagai inspirasi utama dalam merancang busana pesta yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai artistik dan simbolik yang kuat.

Konsep *Masquerade* diimplementasikan melalui pemilihan warna, siluet, serta elemen dekoratif seperti topeng dan detail anyaman. Warna *gold* dan *dark purple* dipilih sebagai palet utama karena mampu merepresentasikan karakter dari tema tersebut. *Gold* melambangkan kemewahan dan kilauan pesta malam, sementara *dark purple* menggambarkan kesan misterius, elegan, dan berkelas.

Keindahan dalam proses pembuatan karya dengan teknik anyaman menjadi daya tarik utama bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya yang unik dan bernilai estetis (Legi & Raharjo, 2017) berjudul “Penerapan *Manipulating* Anyaman Pada Kain *Jacquard* Untuk Busana Pesta Bertema *Masquerade*” Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik anyaman sebagai elemen hiasan pada busana pesta malam dengan tema *Masquerade*. Fokus utama terletak pada penempatan anyaman pada bagian bolero serta bagian depan dan belakang rok yang menjadi *center of interest* dari keseluruhan desain busana. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari teknik anyaman yang diaplikasikan sebagai hiasan busana pesta malam.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian penciptaan karya (*practiceled-research*). *Practiceled-research* merupakan jenis tulisan ilmiah dari penelitian praktek yang berlangsung, dengan karakter utama yaitu menciptakan dan mengkaji ulang karya baru melalui *research* praktek yang dilakukan (Hendriyana, 2022). Metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode *FEA Consumer Need Model* (Orzada & Kallal, 2021) yang terdiri dari 6 tahap yaitu *problem identification* (identifikasi masalah), *preliminary ideas* (ide awal), *design refinement* (penyempurnaan desain), *prototype development* (pengembangan prototipe), *evaluation* (evaluasi), dan *implementation* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Problem Identification

Menurut Solomon, et.al (2003), target market adalah kelompok yang dipilih perusahaan untuk diubah menjadi pelanggan sebagai hasil dari segmentasi dan penargetan. *Problem identification* atau identifikasi masalah adalah proses pengenalan, penguraian dan pemahaman secara mendalam, sehingga dapat diformulasikan dengan jelas untuk ditindak lanjuti. Pada tahap ini desainer dan pengguna, menerima dan mencari penyelesaian terhadap produk *fashion* yang

dikembangkan (Orzada & Kallal, 2021). Dalam penelitian ini identifikasi masalah yang diteliti yaitu penerapan *manipulating* anyaman pada kain *Jacquard* untuk busana pesta bertema *Masquerade*.

Anyaman merupakan karya seni rupa dengan pembuatan dua kain yang ditumpang tindihkan, atau menyilangkan, pakan dan lungsin. Pakan dimanfaatkan sebagai elemen anyaman dengan cara disisipkan ke dalam bagian lungsin yang telah disiapkan untuk proses penganyaman. Penulis berinovasi membuat anyaman menggunakan kain *Jacquard* yang memiliki karakteristik berkilau jika terkena cahaya, bertekstur, tidak terawang, dan ringan. Anyaman dijahit dengan hasil jadi 1,5 cm. Peletakkan anyaman sebagai bolero dan pada bagian rok depan dan belakang menjadi aksen dari busana tersebut.

Pada tahap ini, proses perancangan memasuki pembuatan *moodboard* sebagai langkah awal visualisasi konsep. *Moodboard* ini berfungsi untuk menggabungkan unsur warna, tekstur, bentuk, dan inspirasi visual yang akan diterjemahkan ke dalam desain busana. Inspirasi utama dalam *moodboard* ini berasal dari arsitektur bangunan bersejarah yang terletak di Venezia, yaitu *Palazzo Contarini Della Porta di Ferro*. Bangunan ini dipilih karena memiliki nilai estetika tinggi dengan ornamen-ornamen detail yang kaya akan nuansa klasik dan elegan. Elemen-elemen seperti jendela lengkung, ukiran batu yang rumit, dan permainan cahaya bayangan pada dinding menjadi referensi dalam pengembangan tekstur dan pola untuk karya busana ini.

Dari bangunan tersebut, ide untuk manipulasi anyaman mulai dikembangkan. Teknik anyaman yang digunakan tidak hanya sebagai elemen tekstil biasa, tetapi dimodifikasi untuk meniru kesan tiga dimensi dan tekstur arsitektural pada permukaan kain. Anyaman dijahit presisi dengan hasil akhir 1,5 cm, menghasilkan ritme visual yang selaras dengan tema *Masquerade* yang penuh detail dan kejutan visual. Melalui *moodboard* ini, terlihat benang merah antara arsitektur klasik Venezia dengan busana pesta modern, menciptakan perpaduan antara warisan budaya dan eksplorasi mode kontemporer. Hasil akhirnya diharapkan mampu menghadirkan busana yang tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki cerita dan kedalaman makna.



Gambar 1. *Moodboard*

Preliminary Ideas

Ide awal atau *preliminary ideas* merupakan tahap yang paling kreatif dalam proses desain, di mana berbagai solusi dirumuskan melalui sketsa, diskusi ide (*brainstorming*), riset, dan wawancara. (Orzada & Kallal, 2021). Pada tahap ini, penulis mulai mempertimbangkan penggunaan prinsip *FEA*, yaitu *function* (fungsi), *expressive* (ekspresi), dan *aesthetic* (estetika). Tahapan yang dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Format Tabel

<i>Function</i>	Memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan acara pesta bertema <i>Masquerade</i> . Hal ini mencakup kenyamanan saat dikenakan, kemudahan bergerak, serta ketepatan dalam pemilihan bahan seperti kain <i>Jacquard</i> yang ringan namun tetap berstruktur.
<i>Expressive</i>	Tema <i>Masquerade</i> yang identik dengan kemewahan, misteri, dan elegansi. pemilihan warna <i>dark purple</i> dan <i>gold</i> yang sarat makna simbolik, serta detail anyaman yang terinspirasi dari ornamen bangunan <i>Palazzo Contarini Della Porta di Ferro</i> . Busana ini diharapkan mampu mencerminkan karakter pemakainya: anggun, penuh percaya diri, dan memikat perhatian.
<i>Aesthetic</i>	Teknik anyaman yang digunakan tidak hanya sebagai teknik konstruktif tetapi juga sebagai elemen visual utama yang memberikan dimensi dan keunikan pada busana. Potongan busana, tekstur kain, serta detil aplikasi seperti payet dirancang untuk memperkuat kesan visual yang harmonis dan mewah.

Dengan mempertimbangkan prinsip *FEA* secara menyeluruh, busana yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menjadi karya mode yang fungsional, tetapi juga memiliki daya ekspresi dan nilai estetika tinggi yang sesuai dengan tema dan konteks acara.

Design Refinement

Design refinement adalah tahap pengembangan desain yang menjelaskan proses dari ide awal sampai desain terpilih (Orzada & Kallal, 2021). Peneliti merancang lima desain busana pesta wanita dan tiga desain busana pesta pria sebagai bagian dari eksplorasi ide dalam proses penciptaan karya. Setiap desain dikembangkan dengan mempertimbangkan tema *Masquerade* serta penerapan teknik anyaman sebagai elemen utama yang membedakan satu desain dengan yang lain.

Setiap rancangan memiliki penempatan anyaman yang berbeda-beda. Misalnya, pada desain wanita, anyaman ditempatkan pada bagian *bodice*, lengan, rok, atau bahkan sebagai panel tambahan. Sementara pada desain pria, anyaman diterapkan pada bagian dada jas, bagian belakang, atau sebagai aksen pada saku, untuk menambah dimensi visual dan kesan eksklusif. Setelah proses analisis dan evaluasi terhadap seluruh desain, peneliti akan memilih satu pasang desain busana pesta wanita dan pria yang dianggap paling representatif terhadap konsep, tema, dan tujuan perancangan. Desain terpilih tersebut kemudian akan direalisasikan menjadi karya akhir yang siap untuk ditampilkan sebagai hasil penciptaan busana bertema *Masquerade*.



Gambar 2. Rancangan Busana Pesta Wanita

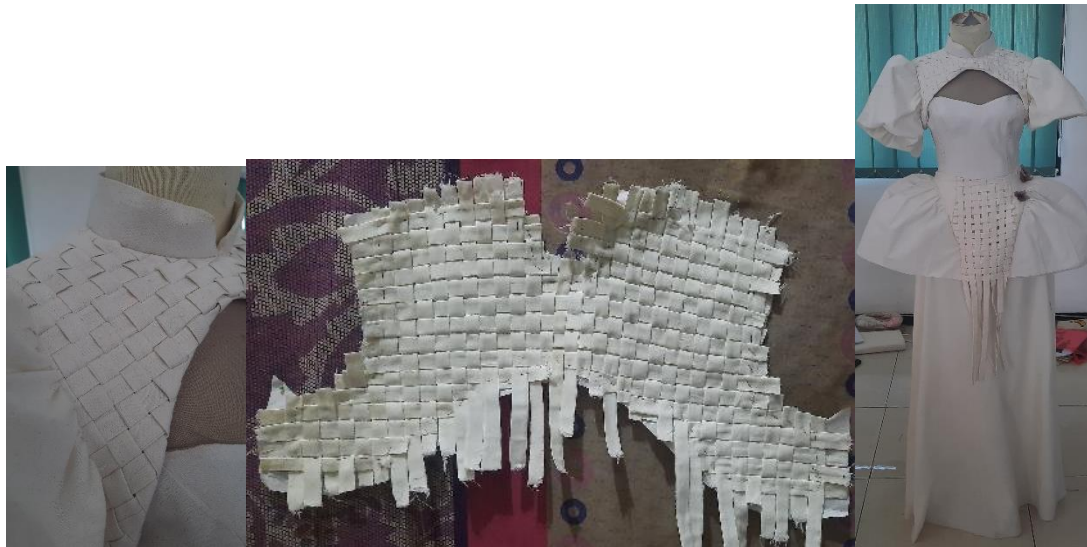


Gambar 3. Rancangan Busana Pesta Pria

Prototype Development

Prototype adalah proses pembuatan sampel produk yang meliputi pemilihan bahan, konstruksi pola, dan standar yang diperlukan (Orzada & Kallal, 2021). Tahap uji coba dilakukan sebagai langkah penting dalam proses perancangan untuk memastikan bentuk dan hasil akhir dari teknik anyaman yang diterapkan pada busana, khususnya pada bagian bolero, serta bagian depan dan belakang rok. Uji coba ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola anyaman membentuk struktur visual dan tekstur yang diinginkan, serta untuk menilai kecocokan penempatan anyaman terhadap siluet busana secara keseluruhan.

Uji coba ini juga mencakup penyesuaian teknik menjahit anyaman, ketepatan ukuran anyaman (dengan hasil akhir lebar 1,5 cm), serta bagaimana anyaman tersebut beradaptasi dengan bentuk tubuh dan lekuk busana. Hasil dari uji coba ini menjadi dasar evaluasi dan perbaikan sebelum masuk ke tahap realisasi busana akhir, sehingga desain yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan baik dari segi fungsi, estetika, maupun kenyamanan.



Gambar 4. *Prototype*

Evaluation

Evaluation adalah penilaian hasil *prototipe* yang sesuai dengan kriteria yang diterapkan serta memenuhi kebutuhan fungsional, ekspresi, dan estetika (Orzada & Kallal, 2021). Dari hasil *prototype* yang telah dibuat sebelumnya, khususnya pada bagian manipulasi anyaman, terdapat beberapa perubahan desain yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi uji coba. Pada tahap awal, anyaman di bagian rok dirancang dengan peletakan yang renggang dan pendek. Namun, setelah dilakukan uji coba, ditemukan bahwa bentuk tersebut kurang memberikan efek visual yang kuat dan tidak menyatu dengan keseluruhan siluet busana. Anyaman tampak kurang menonjol dan tidak memberikan kesan dramatis sesuai dengan tema *Masquerade* yang diusung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan revisi desain pada bagian rok. Peletakan anyaman diubah menjadi lebih panjang dan rapat, sehingga menghasilkan tampilan yang lebih solid, mewah, dan terstruktur. Perubahan ini juga membuat tekstur anyaman tampak lebih jelas dan menciptakan ritme visual yang menarik pada permukaan kain. Revisi ini tidak hanya memperbaiki tampilan estetika, tetapi juga memperkuat konsep desain dengan menghadirkan elemen yang lebih dinamis dan elegan, sejalan dengan karakteristik kain *Jacquard* serta nuansa glamor dari tema busana pesta bertema *Masquerade*.



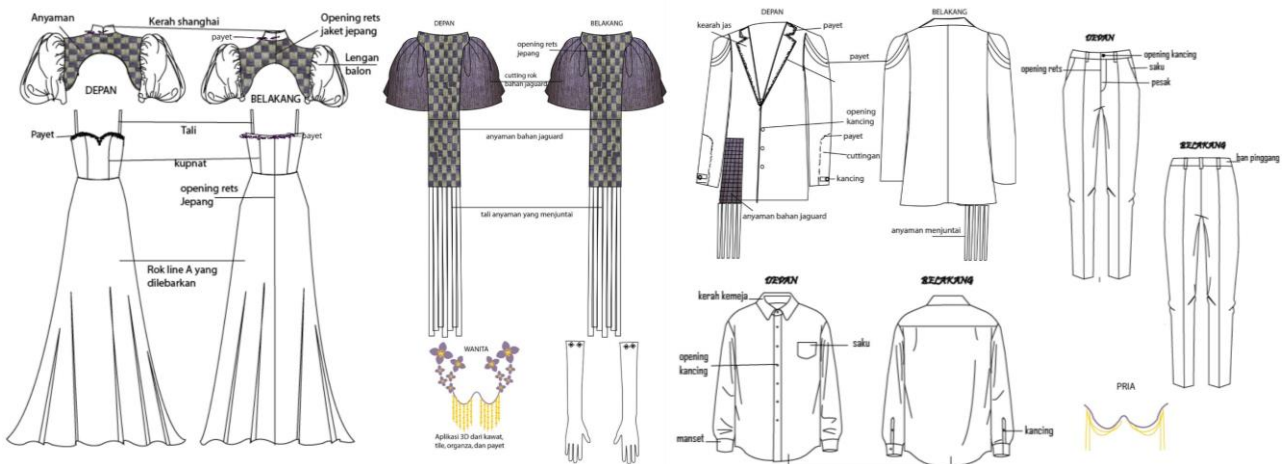
Gambar 5. Perbandingan peletakan anyaman yang renggang dan rapat

Implementation

Implementation adalah tahap perbaikan desain produk yang telah direvisi yang kemudian dikerjakan hingga menjadi *fashion* yang siap untuk dipasarkan (Orzada & Kallal, 2021). Pada Gambar 6 ditampilkan pengembangan desain busana pesta pria dan wanita, sementara Gambar 7 memperlihatkan gambar *technical drawing* yang menjelaskan detail dari masing-masing rancangan. Desain busana wanita mendapat revisi pada bagian anyaman rok yang awalnya dibuat renggang direvisi menjadi anyaman yang rapat dan panjangnya ditambah 20 cm dan tali yang menjuntai panjangnya disesuaikan dengan rok *dress*nya. Pada bagian lengan busana wanita yang awalnya sejajar dengan bustier di revisi menjadi sambung dengan bolero. Pada bagian rok yang mengembang awalnya dikerut menjadi di lipit agar mengembang dengan maksimal. Pada busana pesta pria revisi yang awalnya ada aplikasi pada bagian depan kiri dihilangkan. Pada anyamannya pola melengkung menjadi pola persegi panjang.



Gambar 6. Perbaikan Desain



Gambar 7. Technical Drawing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pembuatan busana pesta dengan menggunakan teknik anyaman bertema *Masquerade* telah melalui serangkaian tahapan yang terstruktur sebelum dijadikan objek utama dalam penyusunan penelitian berjudul “Penerapan Teknik Anyaman dengan Kain *Jacquard* pada Busana Pesta Bertema *Masquerade*.” Tahapan dimulai dari penentuan tema busana, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sumber ide yang diambil dari elemen arsitektur bangunan *Palazzo Contarini Della Porta di Ferro* di Venezia sebagai inspirasi utama. Setelah itu, dilakukan proses perancangan desain, pemilihan bahan, termasuk penggunaan kain *Jacquard* yang berkarakteristik mengkilap, bertekstur, dan ringan, serta penetapan palet warna yang terdiri dari kombinasi *dark purple* dan *gold*. Proses dilanjutkan dengan penentuan letak hiasan anyaman, yang difokuskan pada bagian bolero, depan, dan belakang rok sebagai *center of interest*. Setelah seluruh tahapan desain dan perencanaan selesai, dilakukan proses pembuatan busana secara menyeluruh hingga menghasilkan karya yang utuh.

Proses pembuatan anyaman membutuhkan alat dan bahan seperti gunting, jarum tangan, benang, kain, dan payet. Pada busana pesta wanita menggunakan pola bolero dan pola rok yang dipecah pola dengan bagian depan dan belakang lurus serta bagian kanan dan kiri mengembang. Pada busana pesta pria anyaman berbentuk kotak dengan ukuran 20cm x 60 cm. Terdapat dua warna yang digunakan untuk lungsin dan pakan, dengan ukuran masing-masing berukuran 1,5 cm untuk lebar nya. Pembuatan anyaman dimulai dengan memotong kain berukuran 4,5 cm lalu dijahit dengan hasil jadi 1,5 cm. Kain yang telah dijahit dibalik dan dipress menggunakan setrika. Bagian baik yang digunakan yaitu yang tidak terkena setrika agar mendapat tekstur kain *jaguard*.

Dari serangkaian proses pembuatannya, dan hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 8). Busana wanita terdiri dari tiga potong (3 pcs) yang dirancang dengan siluet *dress I-line*. Penerapan anyaman pada bolero dan rok kecil dengan kanan kiri yang mengembang, serta terdapat topeng yang dimodifikasi sesuai sumber ide, dan juga aksesoris anting, sarung tangan, dan cincin. Penerapan anyaman pada bolero memberikan *center of interest* pada bagian badan atas. Penerapan anyaman pada rok kecil memberikan *center of interest* pada bagian bawah. Busana pria terdiri dari setelan jas yang pada lengan bagian bawah terdapat *cutting* dan celana (*suit*), kemeja lengan panjang, dan topeng yang telah dimodifikasi. Penerapan anyaman pada busana pesta pria terletak pada bagian kanan bawah berbentuk persegi panjang. Pada kerah jas terdapat payet sebagai penegas garis jas dan terpadat rumbai payet pada lengan bagian atas.

Prinsip desain *fashion* memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi, mengorganisir, dan menciptakan desain yang harmonis dan fungsional, yang sangat membantu desainer melihat karya mereka secara objektif. Selain membantu desainer melihat karya mereka secara objektif, prinsip-prinsip desain berikut ini sangat berguna dalam menyusun pengetahuan desain. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, desainer dapat lebih mudah mengorganisasikan ide-ide, menyimpan catatan tentang ide-ide, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh desainer lain (Fu, et.al, 2015). Prinsip desain berikut disusun berdasarkan analisis terhadap hasil akhir rancangan busana pesta wanita dan pria:

Repetition

Dalam desain busana, repetition digunakan sebagai pengulangan unsur-unsur desain. Prinsip repetition diterapkan pada busana pesta pria dan wanita melalui penggunaan detail manipulating anyaman. Pada busana wanita, detail ini terlihat pada bolero, serta rok kecil bagian depan dan belakang, yang menunjukkan pola pengulangan secara visual. Sementara pada busana pria, prinsip *repetition* diwujudkan melalui aplikasi detail manipulating anyaman pada bagian saku sebelah kanan, yang menjadi elemen dekoratif sekaligus penguat karakter desain.

Rythm

Prinsip irama terlihat pada gaun wanita melalui pengulangan bentuk *manipulating* anyaman secara teratur, dimulai dari bagian bolero yang menggunakan anyaman penuh pada area dada dan belakang. Serta pada bagian rok terdapat pada bagian depan dan belakang full anyaman dari pinggang sampai di bawah lutut sisanya yaitu tali yang dibiarkan menjuntai sampai bawah. Pada busana pesta terdapat anyaman pada bagian saku dengan bentuk persegi panjang

Gradation

Prinsip gradasi diterapkan pada warna *dark purple*, dari nuansa terang hingga gelap, untuk menciptakan kesan dinamis dan mendalam sesuai tema *Masquerade*. Warna *gold* digunakan sebagai pendukung untuk menambah kesan mewah dan menyeimbangkan komposisi warna. Perpaduan keduanya menghasilkan tampilan yang elegan dan misterius.

Harmony

Prinsip harmoni pada karya ini terlihat melalui pemilihan tekstur kain satin dan *jaguard*, di mana perpaduan antara kain yang halus dan kain bertekstur saling melengkapi, menciptakan keselarasan visual yang elegan. Pada bagian lengan yang mengembang selaras dengan bagian rok kecil yang mengembang pada bagian kiri dan kanan. Pada bagian gaun dan bolero terpisah jadi memungkinkan bisa di *mix and match*.

Balance

Pada busana pesta wanita terlihat simetris dan seimbang, pada bolero dan rok kecil bertekstur karena menggunakan kain *jaguard*, seimbang dengan bentuk lengan dan sisi rok kecil yang mengembang. Serta dipadukan dengan bentuk topeng yang menjulang ke atas. Pada bagian topeng juga terdapat *fringe* yang menjuntai dan selaras dengan *fringe* pada bagian sarung tangan sebagai pelengkap busana

Proportion

Dalam desain busana, prinsip proporsi digunakan untuk menyamarkan kekurangan bentuk tubuh atau menonjolkan bagian yang dianggap baik. Busana pesta umumnya memiliki potongan *slim-fit* yang cocok untuk tubuh ideal. Namun, pada desain ini, proporsi dirancang agar tetap sesuai dan nyaman dipakai oleh berbagai bentuk tubuh, termasuk tubuh kurus maupun gemuk.



Gambar 8. Hasil Jadi Busana Pesta

4. SIMPULAN

Penelitian mengenai proses pembuatan busana pesta dengan teknik anyaman sebagai bentuk manipulasi desain bertema *Masquerade* menunjukkan bahwa penerapan teknik anyaman pada kain *Jacquard* melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari persiapan alat dan bahan, pemilihan desain, hingga pelaksanaan prosedur pembuatan anyaman yang tepat. Hasil penelitian ini berupa sepasang busana pesta wanita dan pria, dengan menerapkan manipulasi kain berupa anyaman yang diterapkan sebagai hiasan busana pesta wanita di bagian bolero serta bagian depan dan belakang rok, sedangkan pada busana pria ditempatkan di bagian kanan depan berbentuk persegi panjang. Busana pesta wanita terdiri dari tiga bagian: dress, bolero, dan rok kecil; sedangkan busana pesta pria terdiri dari kemeja, jas, dan celana. Anyaman dibuat dengan ukuran satu pakan 1,5 cm dan satu lungsin 1,5 cm, menggunakan dua warna kain *jacquard*. Busana pesta wanita dan pria dengan kombinasi warna *dark purple* dan *gold* merepresentasikan kesan mewah dan misterius sesuai tema *Masquerade*. Kain *Jacquard* dipilih karena sifatnya yang ringan, bertekstur, tidak menerawang, dan mengkilap saat terkena cahaya, sangat mendukung tampilan elegan yang diinginkan. Secara keseluruhan, busana yang dihasilkan telah memenuhi beberapa kriteria prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222-233.
- Dewi, S. R., & Suhartini, R. (2021). Penerapan Anyaman sebagai Hiasan Busana Pesta Malam dengan Tema Fort Van Martello. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2(1), 35-43.
- Fu, K. K., Yang, M. C., & Wood, K. L. (2015, August). Design principles: The foundation of design. In *International design engineering technical conferences and computers and information in engineering conference* (Vol. 57175, p. V007T06A034). American Society of Mechanical Engineers.
- Hendriyana. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research And Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain – Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Imam, C. K., & Wahyuningsih, U. (2020). Illusion Waves pada Busana Pesta Wanita. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 10-19.
- Imaniyah, A. R., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan teknik anyaman dengan motif corak insang pada busana pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(1), 1-10.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Larsih, F. G. (2019). *Pengaruh Lebar Pita Terhadap Hasil Jadi Anyaman Pada Sarung Bantal Kursi* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Legi, P. K., & Raharjo, T. (2017). Eksplorasi Anyaman Manik Kalimantan Dan Sulam Tapis Lampung Dalam Karya Seni. *Corak*, 6(1).
- Orzada, B. T., & Kallal, M. J. (2021). FEA consumer needs model: 25 years later. *Clothing and Textiles Research Journal*, 39(1), 24-38.
- Solomon., R Michael., Marshal., Greg W & Stuart., Elnora W (2016). *Marketing Real People, Real Choices*, Edisi Sembilan. Pearson
- Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 1-9.